

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TPID TRIWULAN 2 (DUA) TAHUN 2024

KABUPATEN LOMBOK BARAT

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KE DEPAN.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Barat

sebesar 2,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,76 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,90 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,68 persen; kelompok transportasi sebesar 1,65 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,40 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,91 persen. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Provinsi Nusa Tenggara Barat bulan Juni 2024 sebesar 0,26 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) di bulan Juni 2024 sebesar 0,37 persen.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK. Pada Juni 2024, seluruh wilayah IHK di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 3 kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kota Mataram sebesar 2,93 persen dengan IHK sebesar 106,30 dan terendah terjadi di Kab. Sumbawa sebesar 0,95 persen dengan IHK sebesar 105,95.

Berdasarkan press release BPS pada tanggal 1 Juli 2024, inflasi nasional untuk inflasi bulan ke bulan (Juni 2024 terhadap Mei 2024) berada pada angka -0,08%. Sedangkan untuk inflasi tahun ke tahun (Juni 2024 terhadap Juni 2023) berada pada angka 2,51%. Untuk inflasi bulan ke bulan (Juni 2024 terhadap Mei 2024) Provinsi NTB berada pada angka -0,26%. Sedangkan untuk inflasi tahun ke tahun (Juni 2024 terhadap Juni 2023) Provinsi NTB berada pada angka 2,12%. Inflasi antar wilayah cakupan IHK Provinsi NTB Juni 2024 untuk kota mataram berjumlah 106,30. Inflasi bulan ke bulan untuk Kota Mataram sebesar -0,24. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun sebesar 2,93%. Untuk Kabupaten Lombok Barat angka inflasi mengacu pada Kota Mataram.

Andil beberapa komoditas terhadap inflasi/deflasi Provinsi NTB pada Juni 2024, untuk inflasi : beras, ikan layang/ikan benggol, sewa rumah, ayam hidup, dan kacang Panjang. Untuk deflasi : tomat, bawang merah, daging ayam ras, sawi hijau, dan cumi. Sedangkan untuk komoditas penyumbang inflasi/deflasi juni 2024 (m-to-m) wilayah IHK Provinsi NTB yaitu pada Kota Mataram (Lobar mengacu pada Kota Mataram) untuk komoditas penyumbang inflasi : beras,

sewa rumah, emas perhiasan, air kemasan, dan sigaret kretek mesin (SKM). Untuk komoditas penyumbang deflasi : tomat, daging ayam ras, bawang merah, sawi hijau, dan pisang.

**GRAFIK INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LOMBOK BARAT
BULAN APRIL S/D JUNI 2024**



NO	JENIS BARANG	SATUAN	BULAN			KETERANGAN
			APRIL	MEI	JUNI	
1	Beras Cap IR (Medium)	Kg	11.000	11.722	12.065	Stabil
2	Beras Cap Mataram (Premium)	Kg	13.000	13.528	13.167	Stabil
3	Beras Cap Padiku (Premium)	Kg	13.000	13.417	13.167	Stabil
4	Beras SPHP Bulog	Kg	10.900	11.939	11.800	Stabil
5	Kedelai Lokal,1 kg	Kg	13.000	13.278	14.500	Stabil
6	Kedelai Impor,1 kg	Kg	15.938	15.111	14.389	Stabil
7	Cabai Merah Keriting,1 kg	Kg	36.250	38.333	37.389	Stabil
8	Cabai Merah Besar,1 kg	Kg	30.375	44.000	38.111	Tidak Stabil
9	Cabai Rawit Merah,1 kg	Kg	36.667	34.667	32.806	Stabil
10	Cabai Rawit Hijau,1 kg	Kg	15.438	19.759	19.272	Tidak Stabil
11	Bawang Merah,1 kg	Kg	21.406	40.111	34.000	Tidak Stabil
12	Gula Pasir Curah, 1kg	Kg	15.125	17.630	17.731	Stabil
13	Gula Pasir Kemasan, 1kg	Kg	16.125	18.028	18.056	Stabil
14	Minyak Goreng Curah,1 lt	Kg	14.125	16.269	16.937	Stabil
15	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Kg	17.063	18.185	17.944	Stabil
16	Minyakita,1 lt	Kg	15.188	16.722	16.944	Stabil
17	Tepung Terigu,1 kg	Kg	11.938	11.796	12.111	Stabil

18	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Kg	35.396	39.352	36.556	Stabil
19	Telur Ayam Ras,1 kg	Kg	27.063	27.522	28.100	Stabil
20	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Kg	120.313	125.000	123.611	Stabil
21	Daging Sapi Tetelan,1 kg	Kg	65.000	65.000	59.722	Stabil
22	Ikan Bandeng,1 kg	Kg	39.688	35.889	36.667	Stabil
23	Ikan Tongkol,1 kg	Kg	20.313	22.778	19.806	Stabil
24	Ikan Teri,1 kg	Kg	150.000	136.667	120.000	Tidak Stabil
25	Bawang Putih Honan,1 kg	Kg	30.750	39.481	37.917	Tidak Stabil
26	Bawang Putih Kating,1 kg	Kg	32.500	39.889	39.167	Tidak Stabil
27	Garam Halus,1 kg	Kg	10.000	10.000	10.000	Stabil
28	Susu Kental Manis, 370 gr	Kg	11.000	11.000	11.461	Stabil
29	Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	Kg	40.000	40.000	40.000	Stabil
30	Udang Basah,1 kg	Kg	55.313	59.167	58.167	Stabil
31	Tomat,1 kg	Kg	16.063	24.222	11.389	Tidak Stabil
32	Kentang Sedang,1 kg	Kg	12.000	11.111	11.917	Stabil
33	Sawi Hijau,1 kg	Kg	5.000	5.033	6.367	Tidak Stabil
34	Kangkung,1 kg	Kg	5.000	5.000	5.500	Stabil
35	Ketimun Sedang,1 kg	Kg	5.000	5.000	5.000	Stabil
36	Kacang Panjang,1 kg	Kg	5.000	5.000	6.000	Tidak Stabil
37	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	Kg	65.625	68.611	65.833	Stabil
38	Telur Ayam Kampung,1 kg	Kg	79.375	74.083	72.722	Stabil

Sumber Data : Disperindag Kab. Lobar

Berdasarkan hasil pemantauan harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan di Pasar gerung Kabupaten Lombok Barat pada SP2KP, selama bulan April sampai dengan Juni 2024 (Triwulan kedua) bahwa harga beberapa komoditi seperti cabai merah besar, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, tomat, bawang merah, bawang putih, dan ikan teri cenderung kurang stabil harganya. Hal ini disebabkan :

Sisi Supply :

1. Turunnya harga komoditas (Beras Medium, Daging Ayam Ras, Bawang Merah, dan Cabai Merah).
2. Cabai sudah mulai panen di beberapa sentra.
3. Operasi pasar yg menjual dengan harga jauh di bawah harga pasar

Sisi Demand :

1. Budaya acara syukuran berangkat haji sudah selesai (jamaah sudah berada di tanah suci). Akibatnya terjadi penurunan konsumsi masyarakat terhadap bahan pokok menurun.
2. Tidak ada hari raya besar, sehingga permintaan cenderung menurun

Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan pada Dinas Ketahanan Pangan Kab. Lobar yang dilakukan di Pasar Kediri untuk data neraca pangan bulan April minggu ke II Tahun 2024

harga bawang merah mengalami kenaikan dari harga Rp. 30.000/kg menjadi Rp. 41.400/Kg sampai dengan Rp. 47.143/kg di minggu ke IV dan mulai mengalami penurunan harga mulai dari minggu ke I pada bulan Mei sebesar Rp. 40.000/Kg dan terus menurun di setiap minggunya sampai dengan bulan Juni minggu ke IV sebesar Rp. 34.800/kg. Kenaikan harga harga bawang merah disebabkan karena pasokan yang kurang karena iklim, permintaan yang banyak karena menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Hari Raya Idul Adha. Tidak hanya bawang merah, cabe rawit dan cabai merah keriting juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Untuk cabai merah keriting mengalami kenaikan harga mulai dari bulan April Minggu Ke-II dan Minggu Ke- III yaitu dari harga Rp. 40.200/kg sampai dengan Rp. 43.571/kg dan mulai menurun diminggu selanjutnya berada dikisaran harga Rp. 36.000-40.000/Kg sampai dengan minggu terakhir di bulan Juni. Sedangkan Cabai rawit mulai mengalami kenaikan harga pada Bulan April Minggu Ke-II sebesar Rp. 50.200/kg dan mulai mengalami penurunan harga dari minngu ke III bulan April sampai dengan minggu terakhir bulan juni yang berkisar dari harga Rp. 30.000- 45.000/kg.

Berdasarkan hasil dari pemantauan Dinas Pertanian Kab. Lobar untuk komoditi hortikultura dan pangan, kenaikan harga di bulan april tidak terlalu signifikan untuk beberapa komoditi diantaranya pada komoditas cabe rawit merah, cabe keriting, bawang putih dan bawang merah diakhir minggu ke-1 dan minggu ke-2 harga cabe rawit merah ada di angka Rp 45.000 begitu juga dengan cabe keriting Rp 55.000 bawang putih lokal diangka Rp 70.000 Bawang putih impor Rp 40.000 Kenaikan cabe keriting dipicu oleh permintaan dari luar daerah dimana supply di Kabupaten Lombok barat termasuk sedikit dan kenaikan komoditi lainnya dipicu oleh tradisi lokal yaitu pembukaan ziarah haji dimana semua calon jama'ah haji melakukan Tasyakuran (begawe). Komoditi tomat terjadi kenaikan yang sangat signifikan di minggu ke-2 mencapai angka Rp 50.000 dimana normalnya harga yang wajar berada diangka Rp 7.000. Di bulan Mei komoditi bawang merah terus merangkak naik dari minggu ke minggu dimana puncaknya pada minggu ke-3 Rp 50.000 dan mulai turun di minggu ke-4. Beras medium masih diangka Rp 13.000 dan premium Rp 14.000 harga beras tidak dipengaruhi dengan terjadinya penurunan harga GKP saat mulai panen raya di Kabupaten Lombok Barat, hal ini dipengaruhi oleh mundurnya jadwal panen bulan Mei di Kabupaten tetangga seperti Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi kiblatnya Lombok Barat. Disamping itu juga masih banyaknya stock pedagang eceran pasar yang dibeli dengan harga tinggi. GKP (Gabah Kering Panen) di bulan juni merangkak naik diangka Rp 6.700 dan GKG Rp 7.500 pada minggu ke -1 dan ke-2, kenaikan ini dipicu oleh naiknya HPP beras, GKP dan GKG.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat, selama triwulan Kedua Tahun 2024 harga tiap komoditi ikan relatif stabil. Pada komoditas ikan tongkol dan ikan kembung mengalami kenaikan harga pada bulan Juni harga ikan tongkol Rp. 30.000 per keranjang. Yang semula berkisar antara Rp.25.000s/d Rp. 27.000 per keranjang dan ikan kembung pada harga Rp. 40.000 kg dengan size 3-4 ekor per kg. Kenaikan harga disebabkan kondisi cuaca yang tidak bersahabat (musim Badai siklon).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Berdasarkan monitoring pada Pasar Gerung yakni pada komoditas bahan pokok (cabai merah besar, cabai rawit hijau, tomat, bawang merah, bawang putih, dan ikan teri) cenderung mengalami kenaikan harga karena di sebabkan adanya kegiatan hari besar

keagamaan nasional (HBKN) menjelang Hari Raya Idul Adha, dan pada bulan juni cenderung menurun. Sebagian besar harga bahan kebutuhan pokok tetap pada triwulan kedua cukup stabil akibat kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh TIM TPID Kab. Lombok Barat seperti dengan melakukan operasi pasar murah/Gerakan Pangan Murah//Pasar Tani dan Sidak pasar serta sidak Gudang Distributor. Selain itu juga telah dilakukan kerjasama antar daerah (KAD) dengan **penerbitan Kesepakatan Bersama (MOU)** Antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur tentang Distribusi dan Pemasaran Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah Nomor : 17 Tahun 2024 Nomor : 181.6/18/KS/KS/2024 tanggal 5 Juni 2024, untuk komoditi yang mengalami surplus.

Terhadap komoditi yang mengalami defisit Pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah melakukan studi tiru kepada petani champion cabai (H. Subhan) yang berada di Desa Kerongkong Kec. Suralage Kabupaten Lombok Timur

1. sebagai tindak lanjut atas penandatanganan MOU antara Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur terhadap beberapa komoditi yang dirasa kurang pasokannya. Untuk kedepannya akan ditindaklanjuti dengan penerbitan PKS oleh OPD terkait guna menjaga ketersediaan stok bahan pangan.
2. Selain itu juga telah dilakukan Gerakan Menanam Cabai di Desa Persiapan Pesisir Mas Kecamatan Sekotong di lahan seluas 5 Hektar dengan bibit 85.000 bibit cabai. Diharapkan dengan adanya Gerakan ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan cabai.
3. **Menerbitkan surat edaran Gerakan menanam cabai dalam rangka optimalisasi penanganan inflasi di kabupaten Lombok Barat** Nomor : 520/221/bag. Ekon/2024 tanggal 26 Juni 2024. Dengan mengintruksikan untuk mengajak seluruh ASN untuk menanam cabai dilingkungan rumahnya masing-masing. Selain itu diharapkan agar seluruh OPD melakukan Gerakan menanam di halaman kantor masing-masing agar hasilnya dapat dinikmati oleh karyawan/karyawati dan masyarakat sekitar.
4. Permasalahan utama pengendalian inflasi Daerah diantaranya:
5. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan, permasalahan daerah yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
6. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar, kesenjangan informasi antar pelaku ditengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga dipasar
7. Produktivitas pangan yang berkurang / tidak optimal karena adanya kendala iklim yang tidak menentu khususnya di Kabupaten Lombok Barat.
8. Kenaikan harga komoditas perikanan disebabkan karena perubahan cuaca terutama untuk jenis-jenis ikan hasil tangkapan seperti ikan tongkol dan ikan kembung di awal juni. sedangkan untuk perikanan hasil budidaya relatif stabil, hal ini disebabkan pasokan pakan yang normal dan tidak ada kenaikan harga.
9. Beberapa permasalahan pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat :
10. Produksi Pertanian yang Tidak Stabil:Fluktuasi produksi pertanian akibat

bencana alam, perubahan iklim, atau penyakit tanaman dapat menyebabkan ketersediaan pasokan yang tidak stabil. Hal ini dapat memicu lonjakan harga dan berkontribusi terhadap inflasi.

2. Ketergantungan Terhadap Impor : Apabila daerah tersebut sangat bergantung pada impor bahan pangan, fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan perubahan kebijakan perdagangan internasional dapat berdampak negative pada harga pangan lokal dan inflasi seperti pada komoditi Bawang Putih dimana kita masih ketergantungan pada

komoditi tersebut karena harga bawang putih lokal relatif tinggi mencapai 200% dari yang impor.

3. **Infrastruktur Pertanian yang Tidak Memadai** : Kurangnya infrastruktur pertanian seperti irigasi, transportasi, dan penyimpanan dapat menghambat efisiensi produksi dan distribusi produk pertanian. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan harga jual yang tinggi.
4. **Spekulasi Pasar** : Praktik spekulasi pasar yang tidak terkendali dapat menciptakan fluktuasi harga yang tidak stabil, terlebih dalam sektor pertanian. Hal ini dapat mengganggu keseimbangan pasokan dan permintaan dan berdampak pada inflasi.
5. **Kurangnya Regulasi dan Pengawasan** : Lemahnya regulasi dan pengawasan terhadap praktik bisnis di sektor pertanian dapat memungkinkan terjadinya manipulasi harga dan penyalahgunaan kekuasaan pasar. Hal ini dapat mempengaruhi inflasi di daerah tersebut.
6. **Peningkatan Biaya Produksi**: Kenaikan biaya produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dapat mendorong petani untuk menaikkan harga jual produk mereka. Hal ini kemudian dapat berdampak pada inflasi di daerah tersebut.
7. **Rendahnya Kesadaran Masyarakat** : Kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi juga dapat menjadi permasalahan. Kurangnya pemahaman akan pentingnya stabilitas harga dapat membuat upaya pengendalian inflasi sulit dilakukan.
8. **Kurangnya Kerjasama antara Pemerintah dan Pihak**. Terkait:Kerjasama yang kurang sinergis antara pemerintah daerah, badan usaha, dan lembaga terkait lainnya juga dapat menjadi hambatan dalam pengendalian inflasi di daerah. Diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan pengendalian inflasi.
9. **Ketimpangan Pendapatan** : Adanya ketimpangan pendapatan antara masyarakat di daerah juga dapat mempengaruhi inflasi. Jika harga barang dan jasa naik namun sebagian besar masyarakat tidak mampu untuk membelinya, ini dapat menyebabkan ketegangan sosial dan juga berdampak pada inflasi.

Dengan mengidentifikasi permasalahan di atas, langkah-langkah pengendalian inflasi di daerah tersebut bisa difokuskan pada peningkatan produksi pertanian yang stabil, diversifikasi pasokan pangan lokal, peningkatan infrastruktur pertanian, penerapan regulasi yang ketat, serta pengawasan pasar yang lebih baik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

UPAYA PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2024

I. KETERJANGKAUAN HARGA

- **MELAKUKAN OPERASI PASAR/GERAKAN PANGAN MURAH/PASAR TANI**
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM)/Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Tani bersinergi dengan Bank Indonesia (BI), Bulog dan OPD terkait secara berkala.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan kegiatan operasi pasar menggunakan Dana Bantuan Tidak Terduga (BTT) untuk subsidi transportasi bagi pedagang yang mengikuti OPM/GPM/Pasar Tani. OPD yang melaksanakan

OPM/GPM/Pasar tani diantaranya Disperindag, Dikpangan, dan Diperta.

- Melaksanakan kegiatan pemda menyapa desa secara berkala untuk mendekatkan pelayananan kepada masyarakat dirangkai dengan kegiatan OPM/GPM/Pasar Tani.
- Jadwal Kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM), Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Pasar Tani bulan April s/d Juni 2024 yang dilaksanakan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat :

NO	TANGGAL	LOKASI KEGIATAN	KETERANGAN
1	02 April 2024	Halaman Kantor Camat Gunungsari	OPM Anggaran dari BI
2	04 April 2024	Halaman Kantor Camat Batulayar	OPM Anggaran dari BI
3	18 April 2024	Kantor Desa Jagaraga Induk	OPM Anggaran dari BI
4	22 April 2024	Lapangan Mareje Gerung	OPM Anggaran dari BI
5	19 Mei 2024	Kantor Desa Babussalam	OPM Anggaran dari BTT
6	22 Mei 2024	Kantor Desa Pelangan	OPM Anggaran dari BTT
7	28 Mei 2024	Halaman Masjid Karang Bayan	OPM Anggaran dari BTT
8	31 Mei 2024	Kantor Desa Banyu Urip	OPM Permintaan dari Desa (Dana Desa)
9	6 Juni 2024	Publik Service Area Perumahan Varindo (Timur UPTD Dishub Lobar)	OPM Kegiatan Pemda Menyapa Desa Dinas PMD
10	13 Juni 2024	Halaman KUD Desa Dasan Tereng	OPM Anggaran dari BTT
11	1 April 2024	Kantor Desa Gerimak Indah Kec. Narmada	GPM
12	2 April 2024	Kantor Camat Gunung Sari Kec. Gunung Sari	GPM
13	3 April 2024	Kantor Desa Gelogor Kec. Kediri	GPM
14	12 April 2024	Kantor Desa Mareje Kec. Gerung	GPM
15	22 Mei 2024	Desa Pelanagan Kec. Sekotong	GPM
16	28 Mei 2024	Desa Karang Bayan Kec. Gunung Sari	GPM
17	31 Mei 2024	Desa Banyu Urip Kec. Gerung	GPM
18	6 Juni 2024	Desa Rumak Kec. Kediri	GPM

II.KETERSEDIAAN PASOKAN

MELAKSANAKAN SIDAK PASAR DAN GUDANG DISTRIBUTOR

Dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), dilaksanakan kegiatan sidak pasar dan sidak Gudang distributor guna mengecek ketersediaan pasokan jelang hari raya.

- Jadwal Kegiatan sidak pasar dan Gudang distributor yang dilaksanakan dari bulan April s/d Juni 2024 :

◦ **KERJASAMA ANTAR DAERAH (KAD) PENGHASIL KOMODITI UNTUK KELANCARAN PASOKAN**

- Guna menjaga ketersediaan stok bahan pangan, pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memenuhi stok pangan di Kab. Lombok Barat yang sebagian besar masih bergantung dari daerah lain.
- Melakukan koordinasi dengan Kabupaten Lombok Utara (KLU) terkait perpajakan kerjasama antar daerah (KAD) yang berakhir Tanggal 31 Mei 2024.

Melakukan penandatanganan kerjasama antar daerah (KAD) antara Kabupaten Lombok Barat dengan Kabupaten Lombok Timur terkait distribusi pemasaran serta pengembangan potensi daerah tanggal 5 Juni 2024.

NO	TANGGAL	LOKASI KEGIATAN	KETERANGAN
1	03 April 2024	Pasar Kediri, Gudang JB Retail	Sidak Gudang
2	3 Mei 2024	Pasar Gerung Gudang, Beras Bulog	Sidak Pasar dan Gudang
3	7 Juni 2024	Pasar Kediri Gudang JB Retail	Sidak Pasar dan Gudang
4	11 Juni 2024	SPBE Lombok Menara Energy gas	Sidak SPBE



KESEPAKATAN BERSAMA
ANTARA
PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
DAN
PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR

- o Koordinasi dengan salah satu champion (pengusaha besar) cabai untuk wilayah Indonesia Timur yang menjadi centra produksi di Desa Kerongkong Kec. Suralage Kabupaten Lombok Timur :

Pada hari ini Rabu tanggal lima bulan Juni tahun dua ribu dua puluh empat (05-06-2024), yang bertanda tangan di bawah ini :


- a. Cabai merah lokal (cabai rawit)
- b. Cabai merah besar
- c. Cabai merah kriting
- d. Cabai hijau

- o **GERAKAN MENANAM**

Menindaklanjuti surat edaran Bupati Lombok Barat tanggal 13 November 2023 tentang optimalisasi penanaman inflasi di Kabupaten Lombok Barat telah dilakukan Gerakan menanam di halaman kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Barat dengan menanam bibit cabai rawit dan bibit cabai merah sebanyak 300 bibit yang di fasilitasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Barat. Dimana hasil produksinya dapat dinikmati oleh seluruh karyawan/karyawati lingkup Sekretariat Dearah Kabupaten Lombok Barat.

Melakukan Gerakan Menanam Cabai di Desa Persiapan Pesisir Mas Kecamatan Sekotong di lahan seluas 5 Hektar dengan bibit 85.000 bibit cabai Rabu, 12 Juni 2024. Gerakan Menanam Cabai Di Kabupaten Lombok Barat di lakukan secara serentak di bulan Juni 2024 baik yang swadaya murni maupun dari bantuan stimulan dari Pemerintah Daerah melalui dana BTT dengan memberikan bibit dalam bentuk polibag sebanyak 1.500 pohon kepada masyarakat melalui kelompok tani yang ada di Kecamatan Sekotong. Gerakan Tanam cabe dihadiri langsung oleh PJ Bupati H.Ilham Total cabe yang ditanam dari bulan April -Juni sebanyak 45 ha. Disamping cabe ada juga ditanam bawang merah sebanyak 1 ha.

- **Menerbitkan surat edaran Gerakan menanam cabai dalam rangka optimalisasi penanganan inflasi di kabupaten Lombok Barat** Nomor: 520/221/bag. Ekon/2024 tanggal 26 Juni 2024.



BUPATI LOMBOK BARAT


Gerung, 26 Juni 2024
19 Dzulhijjah 1445 H

Kepada
Yth. - Kepala OPD Se-Kabupaten
Lombok Barat
- Para Camat Se-Kabupaten Lombok
Barat
Di-
Tempat

SURAT EDARAN
Nomor : 520/241 /Bag.Ekon/2024

TENTANG
GERAKAN MENANAM CABAI DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENANGANAN
INFLASI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

1. **KELANCARAN DISTRIBUSI**
2. **Pengaturan dan pengawasan kendaraan angkutan barang**
 - o Mengurangi biaya distribusi dan parkir angkutan barang
 - o Mengurangi resiko bahaya dari aktivitas bongkar muat barang di jalan raya
 - o Mengurangi kemacetan lalu lintas akibat adanya parkir liar sehingga distribusi komoditas utama semakin lancar
2. **Pengujian laik jalan kendaraan**
 - o Memastikan kendaraan angkutan orang dan barang yang beroperasi sudah laik jalan, sehingga resiko kecelakaan lalu lintas yang menghamat distribusi barang dapat dikurangi
3. **Pemantauan kelancaran arus lalu lintas dan angkutan jalan menjelang hari Raya**
 - o Mengurangi kemacetan lalu lintas sehingga distribusi komoditas pangan kebutuhan di hari Raya Idul Fitri menjadi lancar
 - o Memberikan prioritas pada kendaraan angkutan barang yang mengangkut komoditas pangan untuk melintas di jalan dan mencegah kelangkaan komoditas pangan
4. **4. Penertiban areal Terminal**
 - o Memberikan akses bagi kendaraan barang yang mengangkut barang komoditas pangan untuk dibawa ke pasar tanpa dihalangi oleh pedagang bakulan yang menempati areal terminal
 - o Mencegah kendaraan angkutan untuk menaikturunkan penumpang di badan jalan, yang dapat menimbulkan kemacetan di sekitar pasar
 - o Menertibkan pengelolaan lapak terminal sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mencegah premanisasi dalam penetapan sewa lapak yang terlalu tinggi
5. **Penyediaan dan pemeliharaan perlengkapan dan fasilitas keselamatan jalan**
 - o Meningkatkan kualitas jaringan jalan-jalan strategis, agar tidak hanya mantap, namun



juga berkeselamatan. Sehingga Mencegah terhambatnya distribusi komoditas pangan

3. KOMUNIKASI EFEKTIF

◦ PEMBENTUKAN POSKO SIGAP INFLASI

- Dalam rangka sinkronisasi data harga pokok dari OPD penghimpun data, menjadi data valid yang akan dilaporkan kemendagri dalam aplikasi SP2KP dan kemendag.
- Sinkronisasi data dilakukan setiap hari kerja di posko sigap pengendalian inflasi bertempat di kantor Inspektorat kab. Lombok Barat.

◦ MELAKUKAN KEGIATAN SERVER PODS YANG DILAKSANAKAN OLEH DISKOMINFOTIK TERKAIT INFLASI.

- Kegiatan server pods dilakukan secara berkala dengan narasumber kepala OPD teknis dan kepala daerah yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat terkait perkembangan inflasi secara update.

◦ RAPAT KOORDINASI/HIGH LEVEL MEETING (HLM) TIM PENGENDALI INFLASI DAERAH (TPID)

- Pelaksanaan HLM TPID Kabupaten Lombok Barat di pimpin oleh Pj Bupati Lombok Barat dalam rangka antisipasi kenaikan harga.
- Melaksanakan rapat koordinasi TPID Kabupaten Lombok Barat Bersama dengan stakeholder terkait, setiap minggu dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
- Sinergi pemerintah Kabupaten Lombok Barat dengan forkompimda Kabupaten Lombok Barat.
- Menghadiri rakornas TPID di istana negara dan penyerahan piala dan penghargaan TPID award tahun 2024.
- Konferensi pers terkait TPID award tahun 2024
- Wawancara dengan Media Koran Tempo terkait TPID award tahun 2024

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Keterbatasan Anggaran bersumber APBD dalam pelaksanaan pengendalian Inflasi, terutama terhadap program subsidi transportasi untuk mendukung kegiatan distribusi dalam pelaksanaan operasi pasar/Gerakan pangan/Pasar tani.
- Masih terdapat kendala dalam pemeliharaan jaringan terhadap pengembangan Web Silakniki (sistem pelaporan harga terkini) untuk memberikan informasi terkait harga dan kegiatan dalam pengendalian inflasi serta melakukan bimtek kepada tenaga operator web silakniki.
- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing daerah.
- Penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam pengendalian inflasi daerah telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat pada Triwulan kedua berupa pemberian subsidi transportasi pada saat pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah dalam menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1445H di

beberapa lokasi kecamatan.

- Terkait penyaluran BLT DD sampai dengan akhir bulan Juni 2024 sebagian besar Pemerintah Desa telah menyalurkan BLT DD ke masyarakat yang berhak menerima. Pada triwulan I Januari sampai Maret dari 119 desa BLT DD yang tersalur sudah 100%, sedangkan untuk Triwulan II bulan April sampai Juni jumlah pemerintah desa yang telah menyalurkan BLT DD sebesar 35,29 % atau 42 pemdes dari 119 desa yang ada untuk itu pihak Dinas PMD tetap melakukan pemantauan dan tetap berupaya agar BLT DD dapat tersalur tepat waktu. Sedangkan untuk program ketahanan pangan sampai dengan bulan Juni baru sebagian kecil pemerintah desa yang melakukan eksekusi, hal ini disebabkan karena untuk program ketahanan pangan ada kaitannya dengan proses perencanaan dan rembug kelompok masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Agar inflasi dapat terjaga berada pada kisaran angka sesuai target Nasional, sehingga dapat menjamin dan memastikan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan terus melakukan pengecekan harga harian di pasar tradisional dan terus melaporkan hasil harga pasar kepada Pemerintah Pusat melalui SP2KP.
- Agar Tim TPID semakin solid melakukan upaya pengendalian inflasi di daerah dengan terus berkoordinasi dengan stakeholder terkait seperti melakukan kegiatan operasi pasar, sidak pasar, Gerakan menanam, serta penggunaan dana BTT dalam pengendalian inflasi di daerah
- Agar pemanfaatan aplikasi digital seperti QRIS dan sejenisnya semakin dikembangkan sehingga dapat membantu Pemasaran produk UMKM melalui Aplikasi dan QR Code E-LAPAK SITEBEL dan QR Code E-LAPAK SITEBEL diharapkan dapat merambah hingga ke Hotel-Hotel yang berada di Lombok Barat. Aplikasi dan QR Code E-LAPAK SITEBEL.
- Dukungan dan perhatian Pemerintah Pusat terhadap pengendalian inflasi daerah semakin meningkat melalui pengalokasian dana, sarana dan prasarana dalam pengendalian Inflasi.
- Agar pemerintah pusat menetapkan Kebijakan impor dengan menekan jumlah barang yg masuk ke dalam negeri.
- Memfasilitasi kerjasama antar daerah (KAD), dengan mempertemukan dengan petani champion sehingga memudahkan dalam memenuhi kebutuhan di daerah yg sedang mengalami defisit komoditi.
- Memberikan Anggaran khusus utk pengendalian inflasi di daerah berupa pemberian dana DAK utk pembangunan sarana dan prasarana pertanian dan dana DID sebagai reward kepada daerah berprestasi yang mampu mengendalikan inflasi di daerahnya masing-masing
- Tetap menyalurkan bantuan pangan kepada masyarakat berupa beras dll yg selama ini telah dilakukan.
- Untuk menjaga kestabilan harga di sektor kelautan dan perikanan upaya yang dilakukan antara lain : Bantuan Bibit dan Pakan, Bantuan peralatan penangkapan, Fasilitasi pembangunan pakan mandiri, dan fasilitasi pembangunan unit pengolahan ikan.

Intervensi pemerintah juga dibutuhkan dalam hal penyediaan anggaran untuk mendukung langkah-langkah pengendalian inflasi seperti operasi pasar murah. Subsidi harga pada saat terjadi kenaikan harga ikan.

- Memaksimalkan pemanfaatan gudang penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk perikanan sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.
- Mengupayakan agar Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari Dana Desa dapat tersalurkan tepat waktu agar daya beli masyarakat tetap terjaga.
- Mengupayakan agar Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat Desa (LPMDes) serta program Tanaman Pangan Lestari berjalan sesuai dengan rencana berkoordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kelautan dan Perikanan dengan memanfaatkan Dana Desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa di 119 desa se kabupaten Lombok Barat sesuai dengan road map.
- Memfasilitasi Masyarakat Desa agar memanfaatkan pekarangan rumah melalui program Pengembangan Desa Wisata Sayur dapat segera terealisasi dengan memanfaatkan dana desa yang telah dianggarkan oleh pemerintah desa yang berkoordinasi dengan dinas instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan.
- Tidak meratanya harga sembilan kebutuhan (Sembako) ditengah-tengah masyarakat desa, karena dipengaruhi oleh faktor letak geografis desa masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut Maka DPMD Kabupaten Lombok Barat selaku OPD yang langsung dan secara intens berhubungan melakukan pembinaan dan pengawasan dengan Desa Desa Se Kab. Lobar, kembali melakukan langkah-langkah yang strategis dengan semua OPD dan Instansi Vertikal yang melakukan pelayanan melalui : “ Pemda Menyapa Desa tahun 2024 “ .